

**PELATIHAN TATA KELOLA MANAJEMEN LEMBAGA KEUANGAN
MIKRO AGRIBISNIS (LKMA) KABUPATEN KENDAL****MANAGEMENT TRAINING FOR AGRIBUSINESS MICROFINANCE
INSTITUTIONS (LKMA) KENDAL DISTRICT****¹⁾Edy Purwanto, ²⁾Dedik Purwanto, ³⁾Muhammad Aidin**^{1),2),3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia*Email: ¹⁾edypurwanto@unimus.ac.id ²⁾dedikpurwanto@unimus.ac.id ³⁾adin.24muhammad@gmail.com**ABSTRAK**

Kabupaten Kendal merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan karakteristik perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian. Ketidakmampuan petani untuk mengakses sumber pemodal formal diakibatkan oleh tidak mudahnya prosedur pengajuan kredit dan ketiadaan agunan yang dipersyaratkan. Menteri pertanian melaksanakan program PUAP sejak tahun 2008 dengan menumbuhkan dan mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) melalui desa penerima dana BLM-PUAP. Jumlah LKMA Kabupaten Kendal selama tahun 2008-2015 mencapai 277 Gapoktan yang tersebar di 20 Kecamatan. Di tahun 2022 terdapat 249 LKMA yang sudah tidak aktif dan tersisa 28 LKMA yang masih aktif dan sebanyak 15 LKMA didalamnya sudah berbadan hukum. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini yakni dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Adapun hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu 1) Pengurus LKMA memahami dan mengetahui bentuk usaha yang akan digunakan guna mengurus surat izin usaha serta akan mempersiapkan pedoman tata kelola manajemen usaha sesuai kesepakatan bersama; 2). Pengurus LKMA mampu membuat analisa SWOT dan mengetahui strategi yang akan diimplementasikan; dan 3). Pengurus LKMA termotivasi untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha guna kemajuan dan kesejahteraan petani.

Kata Kunci: LKMA, Penyuluhan, Pelatihan, Tata Kelola Manajemen

ABSTRACT

Kendal Regency is one of the regencies in Central Java Province with economic characteristics that are dominated by the agricultural sector. The inability of farmers to access formal sources of capital is due to the lack of easy credit application procedures and the absence of required collateral. The Minister of Agriculture has implemented the PUAP program since 2008 by growing and developing Agribusiness Microfinance Institutions (LKMA) through villages receiving BLM-PUAP funds. The number of Kendal Regency LKMAs during 2008-2015 reached 277 Gapoktan spread across 20 sub-districts. In 2022, there will be 249 LKMAs that will no longer be active and the remaining 28 LKMAs will still be active and 15 of them will have legal entities. The method of implementing the activities carried out in this service is in the form of counseling and training. The results of this community service are 1) LKMA management understands and knows the form of business that will be used to process business permits and will prepare business management governance guidelines according to mutual agreement; 2). LKMA management is able to make a SWOT analysis and know the strategies that will be implemented; and 3). LKMA management is motivated to improve and develop businesses for the progress and welfare of farmers.

Keywords: LKMA, Counseling, Training, Management Governance

Received: 2024-03-11; Approved: 2024-07-01; Published: 2024-12-12

PENDAHULUAN

Kabupaten Kendal merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan karakteristik perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian yang terdiri dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan, memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian Kabupaten Kendal. Anisah (2021) dalam Wasito, n.d. (2024) menyatakan bahwa sektor ekonomi merupakan salah satu unsur yang penting dalam menunjang keberlangsungan hidup masyarakat. Kontribusi PDRB tertinggi didapat dari Sektor Industri Pengolahan 41,86%. Disusul Sektor Pertanian 18,56%, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 11,92%, dan Sektor Konstruksi 6,91%. Selain sektor yang tersebut diatas hanya menyumbang kurang dari 4%. (Kendal, 2022).

Ketidakmampuan petani untuk mengakses sumber pemodal formal diakibatkan oleh tidak mudahnya prosedur pengajuan kredit dan ketiadaan agunan yang dipersyaratkan. Melihat masalah yang ada, Kementerian Pertanian mengeluarkan program Pemberdayaan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang ditujukan untuk petani. Dalam rangka mengatasi permasalahan permodalan pada petani, Menteri pertanian melaksanakan program PUAP sejak tahun 2008 dengan menumbuhkan dan mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) melalui desa penerima dana BLM-PUAP. Hosen (2014) LKMA didirikan berdasarkan semangat untuk memajukan kegiatan usahatani para petani di pedesaan. Pinjaman dana usaha yang tersedia di LKMA diharapkan dapat menjangkau seluruh petani anggota yang membutuhkan di wilayah kerja gapoktan/ LKMA terutama yang belum mendapatkan bantuan. Karena itu gapoktan bersama pengelola LKMA harus merangkul semua petani menjadi anggota, agar terjadi pemerataan kesempatan memanfaatkan pinjaman modal usaha dari LKMA setempat.

Kehadiran LKMA dalam rangka mengatasi kemiskinan sebagai salah satu upaya untuk masyarakat yang membutuhkan permodalan dan berpenghasilan rendah untuk usaha skala mikro. Berdirinya LKMA juga dikarenakan kurangnya lembaga keuangan formal untuk meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan. Keberadaan LKMA di masyarakat petani pedesaan sangat dibutuhkan dan dapat diterima sebagai salah satu lembaga yang membiayai usaha masyarakat. Jumlah LKMA yang cukup banyak dan penyebarannya meluas sehingga dapat menjangkau dan melayani masyarakat yang

membutuhkan. Selain itu, LKMA memiliki prosedur dan persyaratan pinjaman dana yang dapat dipenuhi anggotanya (tanpa anggunan) (Hermawan & Andrianyta, 2015).

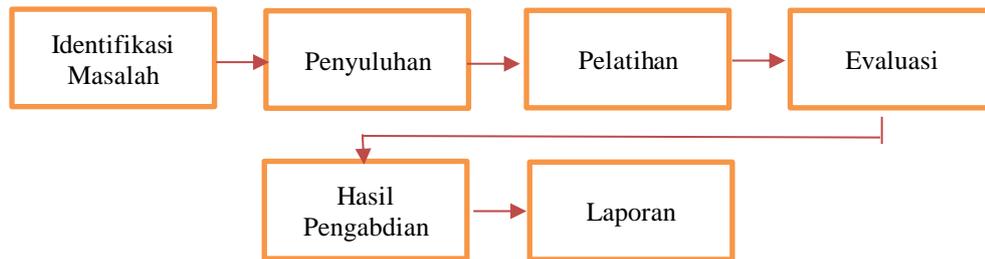
Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan atau yang disebut dengan PUAP adalah dana hibah dari kementerian pertanian yang ditujukan untuk petani. Di pedesaan, terdapat beberapa kelompok petani yang akhirnya bergabung dalam gabungan kelompok tani atau sering disebut dengan GAPOKTAN. Dwimanur & Wibowo (2014) Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan yang selanjutnya disebut PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani yang tergabung dalam kelompok – kelompok tani, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Gabungan Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Gapoktan merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Dalam pelaksanaan program, Gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT), sehingga diharapkan Gapoktan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.

Jumlah LKMA Kabupaten Kendal selama tahun 2008-2015 mencapai 277 Gapoktan yang tersebar di 20 Kecamatan. Di tahun 2022 terdapat 249 LKMA yang sudah tidak aktif dan tersisa 28 LKMA yang masih aktif dan sebanyak 15 LKMA didalamnya sudah berbadan hukum (Pangan Kabupaten Kendal, 2023). Adapun permasalahannya sebagai berikut: 1). Penyalahgunaan dana puap yang dilakukan oleh beberapa oknum disebabkan adanya persepsi yang kurang tepat terkait dana hibah, dimana dana hibah dianggap sebagai dana hadiah yang bisa digunakan untuk pengurus; 2). Pengawasan LKMA yang terbatas. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal mempercayakan pengurus LKMA sebagai pengawas operasional LKMA sesuai dengan AD ART LKMA masing-masing, namun banyak pengawas LKMA belum berjalan secara maksimal; 3). Belum optimalnya tata kelola manajemen LKMA. LKMA berjalan sesuai dengan AD ART masing-masing, sehingga terjadi perbedaan tata kelola manajemen LKMA se-Kabupaten Kendal. Hal ini juga berkaitan dengan minimnya pengetahuan pengurus LKMA dalam melaksanakan operasional LKMA; 4). Sumber Daya Manusia yang terbatas. Pengurus LKMA menganggap pekerjaannya bukan pekerja utama melainkan pekerjaan sampingan sehingga tidak maksimal dalam mengelola dan mengembangkan LKMA; dan 5). Pendampingan usaha anggota LKMA yang minim. Anggota LKMA yang menjadi nasabah pinjaman seringkali mengalami

kredit macet. Kredit macet dapat terjadi karena keterbatasan anggota dalam penguasaan operasional usahanya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Adapun metodenya sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan pada LKMA di Kabupaten Kendal

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini yakni dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Secara umum penyuluhan yang diberikan adalah tentang pemahaman pentingnya tata kelola manajemen usaha berbasis koperasi. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Pelatihan dalam pengabdian ini adalah pelatihan membuat analisis SWOT. Menurut Kotler (2018) menyatakan bahwa analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) suatu perusahaan". Analisis ini diperlukan untuk menentukan beberapa strategi yang ada di perusahaan. Analisis SWOT dapat diterapkan pada berbagai situasi, termasuk produk individual, seluruh organisasi, atau seluruh industri (Lestari & Yunita, 2020). Adapun bentuknya sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode penyuluhan tentang pentingnya tata kelola manajemen usaha Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) berbasis Koperasi, terutama dalam bentuk dan operasional usaha. Ceramah juga disertai dengan beberapa contoh Koperasi dan LKMA yang telah sukses. Sehingga diharapkan pengurus LKMA sadar akan pentingnya tata kelola manajemen usaha secara baik dan mandiri.
- b. Pelatihan dengan memberikan contoh analisa menggunakan SWOT dan praktek langsung menggunakan SWOT di masing-masing LKMA. Hal ini dilakukan guna mengetahui kondisi LKMA secara internal dan eksternal. Setelah itu diberikan penilaian kondisi tersebut guna menentukan arah strategi yang akan digunakan dalam pengembangan LKMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pengurus LKMA sangat antusias dalam upaya pengembangan usahanya. Pada saat pelaksanaan penyuluhan terjadi tanya jawab yang cukup signifikan sehingga menandakan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman pengurus LKMA tentang pengembangan LKMA melalui tata kelola manajemen yang baik. Pada saat pelatihan menggunakan analisis SWOT, pengurus LKMA mampu mengidentifikasi dan memberikan alternatif solusi dalam pengembangan usahanya. Hal ini menunjukkan pelatihan ini berdampak positif dalam peningkatan pemahaman dan upaya memberikan solusi pada setiap masalah masing-masing pada LKMA yang ada di Kabupaten Kendal. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

A. Tahap1: Identifikasi Masalah

Pertemuan pertama diawali dengan adanya undangan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal dalam mengisi acara Pertemuan Fasilitasi Pembiayaan Pertanian (LKMA) bulan Agustus 2023 tentang peran penting lembaga keuangan untuk usaha pertanian dan kunci sukses pengelolaan lembaga keuangan. Selanjutnya diadakan sesi diskusi dan tanya jawab antara pengabdian dan mitra untuk mengidentifikasi dan memetakan permasalahan mitra. Adapun hasil pertemuan ini diantaranya: 1). Beberapa pengurus LKMA masih minim pemahaman tentang pengelolaan usaha jasa keuangan; 2). Laporan keuangan LKMA masih manual; dan 3). SDM LKMA masih terbatas



Gambar 2. Diskusi pada Pertemuan Fasilitasi Pembiayaan Pertanian

B. Tahap 2: Proses Penyuluhan dan Pelatihan

Pada tahap ini penulis melakukan penyuluhan kepada pengurus LKMA tentang tata kelola manajemen koperasi dan pelatihan dengan menggunakan metode SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam proyek atau di sebuah usaha bisnis, atau mengevaluasi lini-lini produk sendiri maupun pesaing. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal (Rangkuti, 2014). Salim & Siswanto (2019) tujuan analisis SWOT mengarahkan analisis strategi dengan cara memfokuskan perhatian pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang merupakan hal yang kritis bagi keberhasilan strategi. Rokhimawan (2015) matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi. Penyuluhan ini bertujuan agar pengurus LKMA dapat memahami pengelolaan usaha secara baik dan mandiri dengan dimulai dari pemilihan bentuk usaha, izin usaha, struktur pengurus, standar operasional prosedur, laporan keuangan hingga anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi LKMA. Sedangkan dalam

pelatihan SWOT ini bertujuan agar pengurus LKMA mampu mengetahui kondisi internal dan eksternal serta strategi pengembangannya. Pelatihan ini dimulai dengan pengurus LKMA memberi masing-masing indikator SWOT sesuai dengan keadaannya, lalu memberikan bobot dan skor pada masing-masing kondisi internal dan eksternal. Setelah itu memberikan alternatif solusi pada SO, WO, ST dan WT. Pada hasil bobot dan skor tadi dihitung dan menemukan kondisi LKMA yang sesuai dan ditunjukkan pada kuadran mana yang cocok. Setelah itu pengurus LKMA diharapkan mampu dan menjalankan kebijakan dan strategi yang sesuai hasil SWOT tersebut. Adapun hasil pelatihan tersebut masing-masing LKMA mempunyai dokumen hasil analisis SWOT dan strategi pengembangan LKMA. Berikut dokumen pelatihannya :



Gambar 3. Penyuluhan dan Pelatihan Tata Kelola Manajemen LKMA

C. Tahap 3: Evaluasi Penyuluhan dan Pelatihan

Setelah melalui proses penyuluhan dan pelatihan, aktivitas selanjutnya adalah evaluasi penyuluhan dan pelatihan untuk mengukur keberhasilan kegiatan tersebut bagi pengurus LKMA. Evaluasi dilakukan dengan memberikan penyelesaian pengelompokkan kondisi LKMA sesuai klaster yang ditentukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal.

D. Tahap 4: Analisis Hasil Pelatihan

Pada tahap ini penulis melakukan analisis dari keberhasilan program pengabdian kepada Masyarakat. Hasil analisis dilakukan untuk menjadi dasar dan

merusmuskan tindak lanjut program penyuluhan dan pelatihan pedoman tata kelola manajemen koperasi LKMA bagi pengurus LKMA di Kabupaten Kendal.

Pelatihan tata kelola manajemen Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja lembaga keuangan mikro yang berfokus pada sektor agribisnis. Pelatihan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan manajerial para pengelola LKMA dalam aspek-aspek seperti manajemen risiko, tata kelola yang baik, dan strategi bisnis yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian oleh Setiawan et al., (2022), pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan anggota dan mitra usaha.

Pelatihan tata kelola manajemen juga berperan penting dalam menghadapi tantangan dan risiko yang dihadapi LKMA di era digital. Menurut Surya & Anwar (2023), digitalisasi dalam sektor keuangan mikro menghadirkan peluang sekaligus tantangan baru, termasuk risiko keamanan data dan kebutuhan akan pengetahuan teknologi yang memadai. Dengan adanya pelatihan yang komprehensif, pengelola LKMA dapat lebih siap menghadapi perubahan teknologi dan mengadopsi sistem keuangan digital yang lebih aman dan efisien. Selain itu, pelatihan ini juga membantu dalam meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap regulasi dan kebijakan baru yang berkaitan dengan sektor keuangan mikro (Sutrisno & Eko Arief Cahyono, 2022).

Dalam konteks agribisnis, pelatihan tata kelola manajemen LKMA juga berfungsi untuk mengoptimalkan dukungan keuangan bagi petani dan pelaku usaha agribisnis kecil. Penelitian oleh Dewi et al., (2023) menunjukkan bahwa akses keuangan yang efektif dan efisien sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Melalui pelatihan ini, LKMA dapat memberikan layanan keuangan yang lebih baik, termasuk penilaian kredit yang lebih akurat dan pengembangan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan sektor agribisnis. Hal ini pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha agribisnis.

Selain itu, pelatihan tata kelola manajemen LKMA juga berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan di daerah pedesaan. Sebagai lembaga yang beroperasi di tingkat komunitas, LKMA memiliki peran krusial dalam menjembatani kesenjangan

akses keuangan di daerah terpencil. Studi oleh Rahmawati & Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial dan tata kelola yang baik pada LKMA dapat memperluas jangkauan layanan keuangan kepada kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memperkuat LKMA secara individual, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini bahwa: 1) Pengurus LKMA memahami dan mengetahui bentuk usaha yang akan digunakan guna mengurus surat izin usaha serta akan mempersiapkan pedoman tata kelola manajemen usaha sesuai kesepakatan bersama; 2). Pengurus LKMA mampu membuat analisa SWOT dan mengetahui strategi yang akan diimplementasikan; dan 3). Pengurus LKMA termotivasi untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha guna kemajuan dan kesejahteraan petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal, Kepala Sub Bidang Sarana Prasarana Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal yang telah bersedia menjadi mitra sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, G. (2021). Pelatihan Digital Marketing Menggunakan Platform Marketplace Shopee Untuk Kelompok Pemuda Wirausaha Di Desa Mulyoagung-Bojonegoro. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v1i1.256>
- Dewi, S., Putri, M., & Hidayat, A. (2023). Peran LKMA dalam Meningkatkan Produktivitas Agribisnis. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan*, 7(3), 123–136.
- Dwimanur, K., & Wibowo, H. (2014). Strategi Pembentukan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (Lkma) Pasca Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 26–52., <https://doi.org/10.46899/jeps.v2i1.141>.
- Hermawan, H., & Andrianyta, H. (2015). Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis: Terobosan Penguatan Kelembagaan dan Pembiayaan Pertanian di Perdesaan. *Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 10(2).
- Hosen, N. (2014). Peranan LKM-A dalam mendorong percepatan adopsi teknologi

- jagung di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Dan Terapan*, 14(1).
- Kendal, B. P. S. K. (2022). *Data Kontribusi PDRB Kabupaten Kendal*.
- Kotler, P. dan G. A. (2018). Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi 12. In *Jilid* (Vol. 1). Erlangga.
- Lestari, T. I., & Yunita, L. (2020). The Implementation of SWOT Analysis As a Basis For Determining Marketing Strategies. *Enrichment*, 10(2), 25–2.
- Pangan Kabupaten Kendal, D. P. (2023). *Data Jumlah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Kabupaten Kendal*.
- Rahmawati, L., & Kurniawan, B. (2022). Inklusi Keuangan dan Peran LKMA di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 10(4), 211–224.
- Rangkuti, F. (2014). *ANALISIS SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rokhimawan, M. A. (2015). Analisis SWOT Kurikulum Prodi PGMI Menyongsong Pembangunan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2038 yang Bervisi Integrasi-Interkonektif. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 1–16.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT dengan metode kuesioner*.
- Setiawan, D., Wahyudi, T., & Nugraha, R. (2022). Efektivitas Pelatihan Manajemen Keuangan dalam Peningkatan Kinerja LKMA. *Jurnal Keuangan Mikro*, 8(1), 34–45.
- Surya, A., & Anwar, M. (2023). Digitalisasi dan Tantangan Tata Kelola pada Lembaga Keuangan Mikro. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 9(2), 78–89.
- Sutrisno, & Eko Arief Cahyono. (2022). Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (Sopia) dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i1.462>
- Wasito, W. (2023). Pendampingan Umkm Aneka Kripik Melalui Pembuatan Logo Dan Penggunaan Media Online. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 52–64. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i1.1653>